

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Globalisasi membawa dampak pada pergeseran nilai, pergeseran nilai yang dimaksud khususnya adalah nilai-nilai keagamaan tidak terkecuali nilai-nilai agama Islam. Dalam konteks modernisasi, peran agama sering sekali disepakati sebagai alat penyeimbang, yang tampaknya globalisasi sebagai modernisasi telah menjadikan sebagian manusia menggoyahkan atau menghilangkan keimanan. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab terjadinya kemerosotan moral seseorang.

Kemerosotan moral ini terjadi bukan tanpa sebab, sebagaimana yang dikemukakan Dzakiah Darajat dalam bukunya bahwa kemerosotan moral itu disebabkan oleh kurang tertanamnya jiwa agama pada seseorang dan tidak terlaksanakannya pendidikan agama sebagaimana mestinya di keluarga, sekolah dan masyarakat.¹ Seperti fenomena yang terjadi pada saat ini yaitu adanya kerusakan moral atau akhlak yang terjadi pada anak-anak, remaja bahkan orang dewasa sekalipun.

Sementara itu, fenomena dunia pendidikan saat ini yang sering dikritik oleh masyarakat berkenaan dengan remaja (pelajar) yang menunjukkan sikap tidak terpuji seperti berbuat nakal, tawuran, mabuk-mabukan, pencurian, penggunaan obat-obatan terlarang atau narkoba, anarkisme, pembulian, serta

¹ Dzakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm.125

perbuatan lainnya yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Munculnya hal tersebut menandakan adanya kemerosotan moral atau pergeseran kepribadian seseorang terlebih para remaja sekarang karena rendahnya pendidikan agama yang diterima.

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Kepribadian utama atau kepribadian muslim adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.² Dalam uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Kepribadian dalam konteks ini dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas bagi keseluruhan tingkah laku sebagai muslim. kepribadian yang di berdasarkan nilai-nilai agama Islam.

Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh yang positif bagi pembentukan kepribadian anak karena pada hakikatnya pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama. Dalam hal ini pendidikan agama Islam sangat besar peranannya dalam membentuk terutama kepribadian yang berdasarkan nilai-nilai agama Islam.

² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989) hlm. 23

Dalam proses pendidikan tidak terlepas dari sosok seorang guru. Guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam pendidikan. Guru merupakan arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Menurut Djamarah guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa baik secara individual maupun secara klasikal baik disekolah maupun diluar sekolah.³ Jadi, guru terlebih guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bekerja tidak hanya mengajar siswa dikelas saja, akan tetapi juga memberikan pendidikan diluar kelas seperti pendidikan moral, budi pekerti, sopan santun dan lain-lain.

Guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu ujung tombak yang menjadi harapan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah. Peranan guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai keagamaan. Karena remaja yang memiliki kepribadian yang akhlakul karimah akan menjadi asset generasi penerus yang berguna baik untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan agamanya.

Guru pendidikan agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar di sekolah yaitu mengajarkan ajaran sesuai Al-Quran dan Hadist serta membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Oleh karena itu tentunya guru harus memiliki strategi dalam kegiatan

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta,2000),hlm.32

belajar mengajar dan dalam membentuk membentuk kepribadian muslim siswa.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di sekolah SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang sudah berdiri cukup lama dan menerapkan pembentukan karakter atau kepribadian muslim seperti jujur, disiplin dan mandiri. Di sekolah tersebut juga terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat membentuk kepribadian muslim siswa. Selain itu di sekolah tersebut meskipun sekolah yang tidak berbasis agama akan tetapi peserta didik disana memiliki kepribadian muslim yang baik seperti jujur, disiplin dan mandiri.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti memandang penting untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana strategi guru dalam membentuk kepribadian muslim, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di SMPN 1 Boyolangu Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim jujur siswa di SMPN 1 Boyolangu Tulungagung ?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim disiplin siswa di SMPN 1 Boyolangu Tulungagung ?

3. Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim mandiri siswa di SMPN 1 Boyolangu Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan strategi guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim jujur siswa di SMPN 1 Boyolangu Tulungagung
2. Mendeskripsikan strategi guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim disiplin siswa di SMPN 1 Boyolangu Tulungagung
3. Mendeskripsikan strategi guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim mandiri siswa di SMPN 1 Boyolangu Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran penulis bagi sekolah untuk meningkatkan strategi guru PAI dalam menumbuhkan kepribadian muslim pada siswa.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai tambahan dalam melaksanakan tanggung jawabnya yaitu membentuk kepribadian muslim pada siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan bagi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, untuk peneliti di kemudian waktu diharapkan dapat menjadi rujukan yang ingin mengkaji lebih mendalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

E. Penegasan Istilah

Agar memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi “Strategi Guru Pai dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di SMP N 1 Boyolangu Tulungagung” Maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Strategi Pembelajaran

Secara bahasa strategi diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan⁴ strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

b. Kepribadian Muslim

Kepribadian muslim adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai nilai-nilai Islam.⁵ Kepribadian muslim adalah kepribadian yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Kepribadian yang cerminan tingkah laku dan perbuatannya sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan pemberian pembatasan terhadap suatu penelitian. Dimana dalam penelitian skripsi ini yang berjudul “Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung” merupakan usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam upaya

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5

⁵ Ainun Media Harahap, *Pembentukan Kepribadian Muslim dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, Jurnal Studi Multidisipliner Volume 6 Edisi 1 2019, hlm. 50

membentuk kepribadian muslim siswa di SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung sehingga perilaku siswa mencerminkan perilaku yang Islami dan menjadi kebiasaan sehari-hari baik di sekolah maupun rumah. Kepribadian muslim yang antara lain yaitu kepribadian jujur, disiplin dan mandiri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini bertujuan untuk menata dan mengatur sistematika pembahasan sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh para pembaca dan bisa memahami atas permasalahan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 6 (enam) bab yaitu sebagai berikut :

Bab I yaitu pendahuluan, pembahasan pada bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, dalam pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya, antara lain yaitu kajian tentang strategi pembelajaran, dan kajian tentang kepribadian muslim, penelitian terdahulu serta paradigma penelitian atau kerangka berpikir.

Bab III merupakan metode Penelitian, pada bab ini dipaparkan metode terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian,

sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan paparan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi data dan temuan penelitian

BAB V merupakan pembahasan, pada bab ini membahas tentang temuan pada saat penelitian.

BAB VI merupakan penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembina dalam membentuk kepribadian muslim siswa.

Bagian Akhir terdiri dari rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.